

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Indonesia merupakan salah satu bentuk demokrasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi politik, khususnya di kalangan mahasiswa, menjadi aspek penting yang dapat menentukan kualitas demokrasi. Mahasiswa, sebagai generasi muda dan bagian dari kelompok terdidik, memiliki peran strategis dalam mengawasi proses demokrasi dan menjadi agen perubahan sosial. Namun, tingkat partisipasi politik mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh sejauh mana mereka terpapar informasi politik yang akurat dan kredibel.

Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Jakarta 2024, jumlah partisipasi pemilih tercatat sebagai yang terendah sepanjang sejarah. Dilansir dari laman Tempo.co dengan judul "Tingkat Partisipasi Pilkada Jakarta 2024 Terendah Sepanjang Sejarah, Pengamat Politik Beberkan Beberapa Sebab" tertanggal 8 Desember 2024, diketahui bahwa tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada kali ini diperkirakan berada di rentang 50-60 persen, berdasarkan jumlah suara yang tercatat hanya sekitar 4,3 juta dari total 8,2 juta Daftar Pemilih Tetap (DPT).

Menurut laporan yang dilansir dari laman Tempo.co, Pemilihan Kepala Daerah Jakarta 2025 sebesar 53,05 persen, yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan Pilkada sebelumnya, seperti pada tahun 2007 dan 2012 yang masing-masing mencatat tingkat partisipasi sekitar 65 persen, serta Pilkada 2017 yang mencapai lebih dari 70 persen.

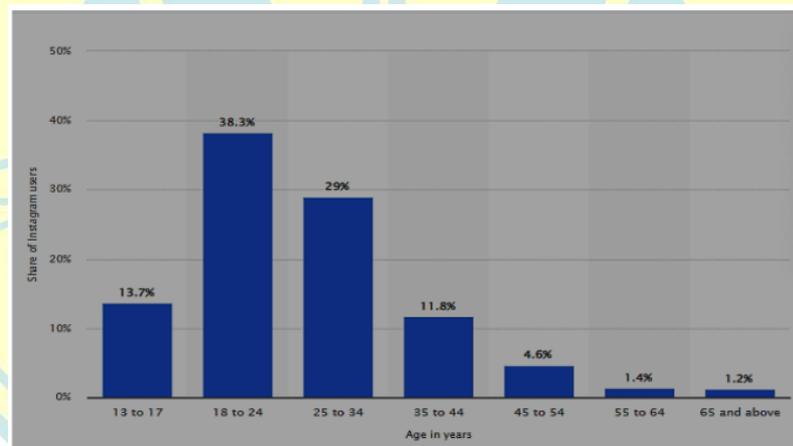
Angka partisipasi yang rendah ini bahkan lebih rendah dari perkiraan yang dibuat oleh lembaga survei Charta Politika, yang sebelumnya diperkirakan tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada Jakarta 2024 akan mencapai angka 58 persen. Peneliti Charta Politika, Dadang Nurjaman, menyebutkan bahwa penurunan partisipasi tersebut dapat disebabkan oleh faktor kejenuhan masyarakat terhadap proses pilkada serta kurangnya sosok calon yang dapat menarik minat pemilih. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi adalah absennya nama Anies Baswedan dalam pilkada kali ini, yang sebelumnya memiliki daya tarik signifikan bagi pemilih. Selain itu, isu-isu terkait cara memilih, seperti golput (tidak memilih) atau memilih semua calon, juga diduga turut memicu keputusan warga untuk tidak memberikan suara di TPS.

Tingkat partisipasi pada Pilkada Jakarta 2024 ini juga tercatat lebih rendah dibandingkan dengan Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif 2024 yang berlangsung pada bulan Februari, yang memiliki tingkat partisipasi lebih tinggi. Ketua Divisi Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat KPU Jakarta, Astri Megatari, mengungkapkan bahwa meskipun pihaknya telah melakukan berbagai upaya sosialisasi untuk mendorong partisipasi masyarakat, hasilnya masih belum sesuai harapan. Dengan turunnya partisipasi pemilih ini, KPU Jakarta berencana untuk mengevaluasi program-program sosialisasi yang telah dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi pemilih dalam pilkada yang akan datang.

Salah satu transformasi signifikan yang dihasilkan dari pesatnya kemajuan teknologi adalah munculnya media yang memudahkan akses pengetahuan bagi masyarakat luas. Terlebih lagi, di zaman yang semakin maju dan ditandai dengan berkembangnya teknologi yang pesat, terutama teknologi informasi berbasis internet, pentingnya media komunikasi semakin meningkat. Dapat dikatakan bahwa media sangat penting bagi semua orang, memfasilitasi aksesibilitas dan perolehan pengetahuan bahkan di berbagai wilayah di dunia (Putra et al., 2022). Menurut Amrita et al. (2024), media menjadi saluran yang menjadi tempat distribusi informasi, berita, hiburan, iklan, dan berbagai materi untuk melibatkan audiens dalam jumlah yang besar secara bersamaan. Media massa secara signifikan memengaruhi opini publik, membentuk standar masyarakat, dan memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara luas.

Di samping media massa, media sosial berfungsi sebagai media pertukaran informasi. Platform media yang independen dan dinamis adalah elemen fundamental dari masyarakat yang menegaskan status demokratisnya, menyeimbangkan kebebasan berekspresi dengan tanggung jawab sosial yang signifikan. Dalam konteks ini, media massa memfasilitasi hubungan antar individu dan berfungsi sebagai media pertukaran informasi dan komunikasi dengan entitas lain melalui dunia maya. Media sosial dapat diklasifikasikan sebagai media arus utama karena dapat diakses oleh semua khalayak tanpa batasan. Media sosial ini menyediakan wadah bagi individu untuk mengakses informasi dari beragam sumber dan pihak (Frederick & Maharani, 2021).

Keterkaitan erat antara mahasiswa dengan media sosial tidak dapat dipungkiri. Kemajuan teknologi internet tidak hanya tidak dapat dihindari, tetapi juga menjadi semakin penting bagi budaya kontemporer. Penelitian We Are Social menunjukkan bahwa pada Januari 2022, YouTube berada di urutan ketiga dalam daftar platform media sosial yang paling sering diakses oleh pengguna, dengan tingkat penggunaan sebesar 84,8% (Fauzia & Persada, 2020). Analisis NapoleonCat yang diterbitkan oleh Statista menunjukkan bahwa pengguna berusia 18-24 tahun mencakup 38,3% dari basis pengguna youtube. Demografi ini sebagian besar terdiri dari mahasiswa yang secara aktif menggunakan platform digital untuk keterlibatan sosial dan pendidikan.



Gambar 1. 1 Youtube User Menurut Kelompok Usia

Sumber Data: Statista.com

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, seperti yang dilaporkan oleh Kompas.com, sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa demografi anak muda terdiri dari 75,49 juta jiwa, mewakili 27,94 persen dari keseluruhan populasi Indonesia. Jumlah ini cukup besar dan mempengaruhi

demokrasi Indonesia. Bagi sebagian orang, mendiskusikan politik merupakan hal yang tidak menyenangkan, dan sering kali menimbulkan rasa pesimis ketika dihadapkan pada isu-isu politik. Namun, pada kenyataannya, politik bukan hanya sekedar topik berita yang ramai dan menarik perhatian. Demikian pula, siaran berita politik tidak hanya ditonton oleh orang tua. Sejumlah besar anak muda menunjukkan sikap apatis terhadap politik, yang mungkin berasal dari ketidaktertarikan terhadap sistem pemerintahan dan isu-isu politik kontemporer, dan menganggap politik hanya menjadi urusan orang tua. Pernyataan ini tidak sepenuhnya tidak akurat, karena politik mencakup berbagai bidang, termasuk masalah ekonomi dan sosial.

Kemajuan media yang sedang berlangsung secara intrinsik terkait dengan kemajuan manusia. Para arkeolog dan ilmuwan lain sering menggunakan istilah zaman, abad, atau era untuk menggambarkan durasi perkembangan sejarah manusia. Fungsi media massa sebagai sumber informasi, instrumen pendidikan, media hiburan, dan mekanisme dampak masyarakat. Narasi TV berperan sebagai media massa yang mampu mengartikulasikan tujuan masyarakat. Menurut Saputra et al. (2023), kemajuan teknologi informasi, khususnya internet, telah memfasilitasi kemunculan dan evolusi berbagai bentuk jurnalisme online.

Narasi Newsroom adalah program utama PT Narasi Media Pracaya, yang dikenal sebagai startup Narasi. TV dan diidentifikasi dengan moto “#JadiPaham” di biografi Instagram-nya. Najwa Shihab, Dahlia Citra, dan

Catharina Davy mendirikan Narasi. TV pada tahun 2017 sebagai platform digital yang didedikasikan untuk jurnalisme dan media massa.

Narasi *Newsroom* adalah outlet berita yang dioperasikan oleh program Narasi. Program ini disebarluaskan tidak hanya di kanal situs web Narasi. TV, tetapi juga melalui berbagai platform media sosial untuk memperluas jangkauannya. Tayangan program ini meliputi gaya hidup, hiburan, pendidikan, kesehatan, dan isu-isu sosial-politik yang terjadi didalam dan luar negeri. Narasi menggunakan Instagram, Twitter, dan YouTube untuk inisiatif Narasi Newsroom di media sosial. Akun Instagram @narasinewsroom telah mendapatkan popularitas yang signifikan, yang mencerminkan minat publik yang tinggi terhadap media sosial. Pada 3 April 2023, akun ini memiliki sekitar 1.000.000 pengikut. Narasi *Newsroom* juga aktif di berbagai platform media sosial, termasuk YouTube dengan lebih dari 983.000 pelanggan dan Twitter dengan sekitar 187.200 pengikut. Data tersebut menunjukkan bahwa Akun Instagram Resmi @narasinewsroom melibatkan audiens yang lebih luas dan lebih populer daripada platform media sosial YouTube dan Twitter.

Program Narasi *Newsroom* menunjukkan keunggulannya dibandingkan media berita lainnya melalui kualitas, rasio, dan frekuensi unggahan konten beritanya. Outlet berita seperti IDNTimes dan Liputan6.com sering menggunakan format horizontal untuk konten mereka di

Instagram Reels, meskipun desain platform ini lebih mengutamakan presentasi video vertikal yang lebih sesuai dengan preferensi pengguna digital (Nasution, 2022). Selain itu, dalam jangka waktu 24 jam, Instagram Narasi

Newsroom memiliki kapasitas untuk mengunggah antara 6 hingga 15 postingan atau konten. Kombinasi teks, gambar, dan audio dalam konten yang disediakan oleh akun Instagram resmi @narasinewsroom meningkatkan daya tariknya dibandingkan dengan outlet berita tradisional (Adristi et al., 2024).

Sejak dimulainya tahapan Pilkada Jakarta 2024 secara resmi pada bulan September 2024, pemberitaan mengenai kontestasi politik telah banyak dimuat di media massa. Informasi yang berkaitan dengan Pilkada Jakarta 2024 yang disebar oleh Akun Youtube Resmi @narasinewsroom. Meningkatkan pengetahuan dan tanggung jawab di kalangan mahasiswa dalam urusan nasional dapat dicapai melalui literasi media. Sebagai pemilih potensial, mereka secara aktif terpapar dengan informasi media yang menggambarkan kandidat politik tertentu secara positif, yang mungkin memengaruhi dukungan mereka terhadap tokoh politik tertentu (Nuraliza et al., 2024). Oleh karena itu, media sosial berfungsi sebagai mekanisme dalam politik yang berkontribusi pada peningkatan literasi politik dalam masyarakat, sejalan dengan peningkatan kualitas demokrasi suatu negara. Literasi politik Generasi Z terdiri dari pengetahuan politik, kesadaran politik, dan partisipasi politik.

Mahasiswa, yang merupakan bagian dari Generasi Z, telah memperhatikan konten Instagram yang difokuskan pada pemilihan umum 2024. Studi profil online Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa 99,25% pelajar dan mahasiswa adalah pengguna internet aktif. Selanjutnya, 98,02%

dari penggunaan internet tersebut berkaitan dengan akses media sosial (Kemp, 2022). Popularitas Instagram menjadikannya salah satu media sosial yang paling sering diakses oleh masyarakat, sebagian besar dikunjungi oleh individu berusia 18-24 tahun. Demografi ini diklasifikasikan sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT), yang menandakan bahwa mereka memiliki hak pilih dalam pilkada 2024. Generasi Z, yang terdiri dari para pemilih muda dan mahasiswa, membutuhkan sebuah platform untuk mengakses informasi politik untuk mengantisipasi pilkada jakarta 2024. Media sosial menjadi media utama bagi Mahasiswa untuk membiasakan diri dan memahami lanskap politik, terutama dalam menentukan pilihan calon kepala daerah. Mahasiswa dilaporkan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis berita politik yang mereka konsumsi (Rianita et al., 2023).

Narasi TV yang dibawakan oleh jurnalis ulung Najwa Shihab menarik perhatian yang signifikan di kalangan anak muda, terutama mahasiswa di seluruh Indonesia, karena materinya yang informatif dan otentik serta mengadvokasi masyarakat. Narasi TV telah muncul sebagai referensi untuk masalah politik di Indonesia, karena kaum muda, terutama mahasiswa, menyadari bahwa generasi mereka akan memimpin bangsa di masa depan. Kesadaran ini harus dilengkapi dengan kemampuan literasi informasi. Oleh karena itu, para akademisi sedang menyelidiki dampak dari siaran Mata Najwa terhadap tingkat minat politik generasi muda, khususnya dikalangan mahasiswa di Universitas Kristen Indonesia.

Narasi TV menjadi salah satu contoh yang berhasil memadukan unsur informasi, edukasi, dan keterlibatan publik. Dalam kontestasi politik Jakarta 2024, program ini tidak hanya menyajikan berita politik terkini tetapi juga menghadirkan tokoh-tokoh penting, baik dari pemerintah maupun masyarakat sipil, untuk mendiskusikan isu-isu yang relevan. Topik-topik yang dibahas mencakup kebijakan publik, strategi kampanye, isu lingkungan, hingga transparansi pemerintahan. Hal ini menjadikan Narasi TV sebagai media yang strategis dalam membangun kesadaran politik masyarakat, termasuk mahasiswa, sebagai salah satu segmen pemirsa yang kritis.

Mahasiswa memiliki karakteristik sebagai agen perubahan yang kritis dan responsif terhadap dinamika politik. Dalam Pemilihan Kepala Daerah Jakarta 2024, kelompok ini di harapkan tidak hanya menjadi pemilih pasif tetapi juga peserta aktif yang mampu mendorong diskursus politik yang sehat. Program Narasi TV dapat menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku politik mahasiswa. Intensitas menonton, pemahaman terhadap konten, dan diskusi yang dihasilkan dari program ini berpotensi membentuk opini politik yang lebih rasional dan partisipatif. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada upaya mengetahui hubungan antara Program Narasi TV dengan kesadaran, minat, dan partisipasi politik mahasiswa dalam pemilihan Pilkada Jakarta 2024. Program seperti Narasi TV menawarkan pendekatan yang berbeda dengan memanfaatkan narasi yang kuat, visual yang menarik, dan gaya penyampaian yang interaktif untuk menarik perhatian penonton.

Lebih jauh, penelitian ini juga menyoroti bagaimana Narasi TV dapat mendorong partisipasi politik dalam berbagai bentuk, baik konvensional maupun non-konvensional. Partisipasi politik konvensional meliputi aktivitas seperti memberikan suara, menghadiri kampanye, atau menjadi anggota partai politik, sementara partisipasi non-konvensional mencakup aksi demonstrasi, kritik terhadap kebijakan, dan pengawasan terhadap proses pilkada. Dengan menggunakan teori Stimulus-Organism-Response (SOR), penelitian ini mencoba mengidentifikasi hubungan antara dampak media sosial, proses internalisasi informasi oleh penonton, dan respon partisipasi politik yang dihasilkan.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengembangan strategi komunikasi politik yang lebih efektif. Dengan memahami hubungan Program Narasi TV terhadap partisipasi politik mahasiswa, pengelola media dapat merancang konten yang lebih relevan dan berdampak. Dari latar belakang diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang bagaimana Hubungan Program Narasi TV Dengan Partisipasi Politik Mahasiswa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Jakarta 2024.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Belum diketahui bagaimana hubungan antara Program Narasi TV dengan pemahaman politik mahasiswa.

2. Belum jelas bagaimana keterkaitan Program Narasi TV dengan bentuk partisipasi politik mahasiswa dalam Pilkada Jakarta 2024.
3. Masih terbatas penelitian yang membahas hubungan Program Narasi TV dengan partisipasi politik mahasiswa di era digital.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara Program Narasi TV dengan partisipasi politik mahasiswa dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Jakarta 2024. Objek penelitian terbatas pada konten politik yang disiarkan melalui kanal YouTube Narasi TV selama periode Januari hingga Desember 2024. Media yang diteliti meliputi frekuensi menonton, durasi, dan tingkat atensi mahasiswa terhadap konten tersebut.

Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta, dengan subjek mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang terdaftar sebagai pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilkada Jakarta dan berdomisili di wilayah DKI Jakarta. Pembatasan lokasi ini bertujuan mempermudah pengumpulan data secara terfokus dan menghasilkan representasi yang akurat dari populasi mahasiswa program studi tersebut. Penelitian ini tidak mencakup partisipasi politik non-konvensional, seperti protes atau demonstrasi, melainkan berfokus pada kontribusi Program Narasi TV terhadap kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam proses politik Pilkada Jakarta 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yaitu.

1. Apakah terdapat hubungan antara Program Narasi TV dengan partisipasi politik mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pemilihan Kepala Daerah Jakarta 2024?
2. Bagaimana tingkat hubungan Program Narasi TV dengan partisipasi politik mahasiswa dalam Pemilihan Kepala Daerah Jakarta 2024?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal di atas, peneliti merumuskan beberapa manfaat yang di harapkan dapat dicapai melalui penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan secara teoritis pada kajian ilmu kewarganegaraan, khususnya terkait hubungan antara media massa dan perilaku warga negara. Penelitian ini juga berpotensi menjadi referensi penting bagi riset selanjutnya yang mengkaji keterkaitan antara media dan perilaku politik, baik dalam konteks mahasiswa maupun kelompok masyarakat lainnya. Di samping itu, penelitian ini turut memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media, khususnya televisi, sebagai sarana edukasi dan penggerak partisipasi politik yang relevan dalam mendukung proses demokrasi. (Ivaldi et al., 2017).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kontribusi secara praktis, yaitu :

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat meningkatkan literasi media dan kemampuan menyaring informasi politik, mendorong kesadaran akan pentingnya partisipasi politik, serta membantu mereka memahami pengaruh media terhadap pandangan dan perilaku politik.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengajaran terkait komunikasi massa dan politik, membantu pemahaman terhadap pola pikir mahasiswa dalam konteks politik, serta mendorong pengembangan metode pembelajaran berbasis media dan politik.

c. Bagi Lembaga

Dengan meningkatnya literasi dan partisipasi politik mahasiswa melalui adanya Program Narasi TV, diharapkan dapat tercipta lingkungan perguruan tinggi yang lebih demokratis dan kritis.